

## **PENGATURAN SARANA DAN PRASARANA SEKOLAH RAMAH ANAK DI SD NEGERI TLACAP PANDOWOHARJO SLEMAN**

### ***CHILD FRIENDLY SCHOOL SETTINGS INFRASTRUCTURE AT SD TLACAP PANDOWOHARJO SLEMAN***

Oleh: Dzurriyatina Ahsana, Prodi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta

(Email: [Dzurriyatinaahsana@gmail.com](mailto:Dzurriyatinaahsana@gmail.com))

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaturan sarana dan prasarana sekolah ramah anak di SD Negeri Tlacap. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Subjek dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, koordinator Sekolah Ramah Anak (SRA), dan penanggung jawab sarana dan prasarana di SD Negeri Tlacap. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana yaitu dengan langkah kondensasi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Uji keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi dan *member check*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Layout diatur agar memudahkan dalam memberikan pengawasan dan mudah dijangkau peserta didik. Alokasi dan distribusi prasarana dan sarana diatur sesuai kegunaan dan kebutuhan, hanya saja alokasi toilet belum sesuai dengan rasio yang ditentukan. Terkait konstruksi, SD Negeri Tlacap belum memiliki akses untuk peserta didik berkebutuhan khusus yang menggunakan kursi roda. (2) Pengaturan layout kelas disesuaikan dengan kebijakan masing-masing kelas. Alokasi/distribusi sarana dan prasarana di sesuaikan dengan kebutuhan peserta didik di dalam kelas. Konstruksi sarana dan prasarana yang digunakan, ukurannya disesuaikan dengan kebutuhan dan tubuh usia sekolah dasar baik kelas rendah maupun kelas tinggi. Sarana dan prasarana terkait kemudahan, kesehatan, kenyamanan, dan keamanan sudah sebagian besar sudah sesuai dengan teori. Hanya saja meja dengan sisi tumpul belum dimiliki semua kelas.

Kata Kunci: *Pengaturan, Sarana dan prasarana, SRA*

#### **Abstract**

*This study aims to research the settings infrastructure of child friendly schools at SD Tlacap. This research is a descriptive qualitative. The subjects of this research is principal, Child Friendly School (CFS) PIC, and infrastructure PIC at SD Tlacap. The data obtained from interviews, observations, and documents. Data analysis techniques use Miles, Huberman, and Saldana model (data condensation steps, data display, and verifying conclusions). The validity measured in this research by using triangulation and member check. The result of the research show that: (1) layout is arranged to provide supervision and easy access to students. The allocation and distribution of infrastructure and facilities are regulated according to their uses and needs, except that the allocation of toilets is not in accordance with the specified ratio. Regarding construction, SD Negeri Tlacap does not have access to special needs students who use wheelchairs. (2) Class layout settings are adjusted to the policies of each class. Allocation / distribution of facilities and infrastructure is adjusted to the needs of students in the class. Construction of facilities and infrastructure used, the size of which is adjusted to the needs and body of elementary school age, both low and high class. Facilities and infrastructure related to convenience, health, comfort, and security have mostly been in accordance with the theory. It's just that the table with a blunt side doesn't have all classes.*

Keywords: *Settings, infrastructure, CFS*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting yang dapat menentukan kemajuan suatu negara. Di negara Indonesia, peserta didik dapat menempuh pendidikan melalui beberapa jalur, yaitu melalui pendidikan formal, informal, dan non formal. Dalam jalur formal, pendidikan dapat diberikan melalui sekolah. Setiap individu memiliki hak yang sama untuk mengembangkan potensi serta menimba ilmu pengetahuan di sekolah tanpa ada paksaan, kekerasan, serta diskriminasi. Dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 28 B ayat 2 menjelaskan bahwa setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh, dan berkembang, serta berhak atas perlindungan dari kekerasan serta diskriminasi.

Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA) merupakan salah satu pihak yang memiliki peran untuk mengajak pemerintah pusat, provinsi, dan kabupaten/kota mewujudkan sekolah yang ramah bagi anak. Hal ini diperkuat pada Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2014 bahwa perlindungan dan pemenuhan hak anak dapat diwujudkan melalui Sekolah Ramah Anak (SRA). SRA merupakan sekolah yang secara sadar berupaya menjamin dan memenuhi hak-hak anak dalam setiap aspek kehidupan secara terencana dan bertanggung jawab. Pada dasarnya Sekolah Ramah Anak bukan membangun sekolah baru, akan tetapi mengembangkan sekolah menjadi tempat yang ramah dan aman bagi anak.

Saat ini di Indonesia telah memiliki 11.097 SRA di 236 Kabupaten atau Kota di 34 Provinsi

(Tribunnews,2018). Di Daerah Istimewa Yogyakarta, salah satu yang menerapkan program SRA adalah Kabupaten Sleman. Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (P3P2KB) Kabupaten Sleman berkoordinasi dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman untuk penunjukkan sekolah yang dapat diberi pendampingan program SRA. Sekolah yang ditunjuk merupakan sekolah yang memiliki keunggulan dari segi kebijakan, kurikulum, serta sarana dan prasarana dibandingkan sekolah lain dan bersedia diberi pendampingan. Di Kabupaten Sleman, pengembangan SRA telah diatur pada Peraturan Bupati Sleman Nomor 19 Tahun 2016. Dalam peraturan tersebut telah dipaparkan terkait hak dan kewajiban sekolah dalam mewujudkan SRA, serta penyelenggaraan SRA termasuk sarana dan prasarana sekolah.

Pada tahun ajaran 2018/2019 Kabupaten Sleman memiliki lembaga pendidikan sebanyak 511 jenjang SD dan 116 jenjang SMP (<http://dapo.dikdasmen.kemdikbud.go.id>). Dari hasil observasi di Dinas P3P2KB Kabupaten Sleman, per Januari 2019, tercatat 71 sekolah yang telah ditunjuk menjadi SRA yang terdiri dari 42 jenjang SD dan 29 jenjang SMP. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih banyak sekolah yang belum mengembangkan konsep ramah anak.

Pelaksanaan program Sekolah Ramah Anak perlu memperhatikan beberapa aspek agar tujuan dari konsep ramah anak ini dapat terlaksana, antara lain kebijakan, kurikulum, pendidik dan tenaga kependidikan, serta sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana sekolah

merupakan salah satu aspek yang penting yang perlu diperhatikan karena dapat berpengaruh terhadap efektivitas dalam pencapaian tujuan pendidikan. Kriteria sarana dan prasana sekolah perlu di sesuaikan dengan standar yang telah ditentukan.

Kenyataannya, saat ini masih banyak sekolah yang belum dapat memenuhi standar sarana prasarana SRA yang telah ditetapkan. Hal ini dapat menghambat sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa kesiapan Sekolah Dasar Negeri di Indonesia berdasarkan 8 indikator SRA, hanya 67% lingkungan dan infrastruktur yang aman, nyaman, dan sehat (Febriantina, S., Wijayanti, R., 2018: 76). Sejalan dengan hal tersebut, berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa di kelas IV SD Negeri Se-Kecamatan Pakualaman 41% siswa merasa nyaman dengan kondisi kelas, dan 36% siswa merasakan kondisi kelas tidak nyaman untuk belajar (Luthfiana Ambarsari, 2015). Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak sekolah yang belum memenuhi standar yang ditentukan dan mengabaikan aspek keamanan, kenyamanan, dan kesehatan anak. Padahal anak usia sekolah dasar masih memiliki gerakan yang mengkhawatirkan. Maka dari itu sekolah khususnya jenjang sekolah dasar perlu menjamin keamanan anak di sekolah dengan memastikan kondisi sarana dan prasarana di sekolah yang kondusif dan supportif.

Sekolah dapat melakukan beberapa upaya dalam menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi anak, salah satunya adalah dengan melakukan manajemen sarana dan prasarana.

Manajemen sangat penting bagi sekolah dalam mengatur tata kelola sarana dan prasarana yang ada di sekolah sehingga dapat memenuhi kebutuhan dan sesuai dengan kriteria peserta didik. Pengelolaan fisik yang baik perlu dilaksanakan sekolah agar sarana dan prasarana dapat digunakan dan dimanfaatkan secara tepat guna dan tepat sasaran.

Salah satu sekolah yang telah memperhatikan manajemen sarana dan prasarana SRA adalah SD Negeri Tlacap Pandowoharjo Sleman. SD Negeri Tlacap Pandowoharjo Sleman ditunjuk Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (P3AP2KB) Kabupaten Sleman untuk memberlakukan program SRA sejak tahun 2016 sekaligus mendapatkan predikat *pilot project*. Pada tahun 2017, mendapat penghargaan dari Bupati Sleman sebagai pengembang SRA dengan unggulan membangun kemitraan dalam perlindungan dan pemenuhan hak anak, serta pada tahun 2018, mendapatkan peringkat IV dalam penyelenggaraan SRA. Prestasi-prestasi tersebut menunjukkan bahwa SD Negeri Tlacap Pandowoharjo Sleman memiliki pengelolaan program SRA yang baik, termasuk pengelolaan sarana dan prasarana yang dapat mendukung tujuan program SRA.

SD Negeri Tlacap Pandowoharjo Sleman sebagai *pilot project* SRA masih memiliki kendala dalam melaksanakan manajemen sarana dan prasarana. SD Negeri Tlacap Pandowoharjo Sleman masih terkendala dana untuk memenuhi semua kriteria SRA sehingga belum bisa memberikan perabot yang memenuhi kriteria

ramah anak ke semua kelas. Hingga saat ini baru ada 6 dari 12 kelas yang memiliki perabot berupa meja yang memenuhi kriteria ramah anak.

Selain itu, SD Negeri Tlacap Pandowoharjo Sleman memiliki beberapa sarana SRA, salah satunya peralatan olahraga yang dapat menunjang kegiatan praktik peserta didik. Sarana tersebut disimpan di ruang penyimpanan khusus alat olahraga, tetapi penyimpanan alat olah raga tersebut belum terawat dengan baik. Peralatan olahraga terlihat kurang rapi. Perawatan yang kurang baik dapat menyebabkan peralatan olahraga susah dicari ketika dibutuhkan dan dapat menyebabkan peralatan olahraga cepat rusak sehingga dapat menghambat kegiatan praktik.

Prasarana SRA yang disediakan SD Negeri Tlacap Pandowoharjo Sleman untuk peserta didik, belum sepenuhnya dimanfaatkan. Dari hasil pra observasi, beberapa peserta didik tidak mengetahui adanya tempat meludah sehingga dapat menyebabkan prasarana yang disediakan kurang efisien. Apabila peserta didik ada yang meludah sembarangan, maka dapat menyebabkan tersebarnya virus dan penyakit. Hal ini tentu kurang baik bagi kesehatan peserta didik.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan pengaturan sarana dan prasarana Sekolah Ramah Anak di SD Negeri Tlacap Pandowoharjo Sleman.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini

mendeskripsikan uraian deskriptif terkait pengaturan sarana dan prasarana SRA di SD Negeri Tlacap Pandowoharjo Sleman. Penelitian ini dapat memberikan keterangan atau informasi terkait pengaturan sarana dan prasarana SRA di SD Negeri Tlacap Pandowoharjo Sleman.

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Tlacap. Waktu pelaksanaan penelitian adalah pada bulan Januari - Maret 2019.

### **Target/Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, koordinator SRA, dan penanggung jawab sarana dan prasarana di SD Negeri Tlacap Pandowoharjo Sleman.

### **Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Pada penelitian ini wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi dari kepala sekolah, koordinator SRA, dan penanggung jawab sarana dan prasarana di SD Negeri Tlacap Pandowoharjo Sleman. Sedangkan observasi digunakan peneliti untuk mengamati terkait sarana dan prasarana yang ada di SD Negeri Tlacap Pandowoharjo Sleman. Dalam penelitian ini studi dokumentasi yang digunakan adalah dokumen-dokumen yang mendukung peneliti dalam memperoleh data mengenai pengaturan sarana dan prasarana SRA di SD Negeri Tlacap Pandowoharjo Sleman. Dokumentasi yang dimaksud berupa buku

inventarisasi sarana dan prasarana, instrumen evaluasi pengembangan SRA, dan sebagainya yang mendukung penelitian ini

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data menurut Miles, Huberman, dan Saldana (2014: 12) yaitu dengan langkah kondensasi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pengaturan Sarana dan Prasarana Sekolah Ramah Anak di Luar Kelas**

Setiap lembaga perlu melakukan pengaturan pada sarana dan prasarana yang tersedia. Hasan Alwi (Wiyani, 2013: 129) mengemukakan bahwa pengaturan berasal dari kata atur. Kata kerjanya adalah mengatur yang memiliki arti menata, mengurus, menyusun sesuatu menjadi teratur, sedangkan pengaturan merupakan proses dan cara mengatur. Setiap sekolah melayani berbagai peserta didik dengan kelompok umur dengan kebutuhan yang berbeda, maka dari itu sekolah perlu menjamin terpenuhinya hak anak dengan melakukan pengaturan sarana dan prasarana. SD Negeri Tlacap Pandowoharjo Sleman telah melakukan pengaturan sarana dan prasarana sebagai SRA agar lingkungan sekolah dapat tertata, mudah, aman digunakan serta sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pengaturan sarana dan prasarana SRA di luar kelas terkait jenis prasarana, jenis sarana, layout, alokasi/distribusi, konstruksi, kemudahan, kesehatan, keamanan, dan keselamatan.

#### **a. Jenis Prasarana**

Prasarana di sekolah secara tidak langsung dapat menunjang proses pembelajaran. Mulyasa (2014: 49) mengartikan prasarana pendidikan adalah peralatan atau perlengkapan yang secara tidak langsung dapat menunjang jalannya proses pendidikan. Prasarana yang dimiliki SD Negeri Tlacap Pandowoharjo Sleman sebagian besar sudah tersedia sebelum ditunjuk oleh Dinas P3P2KB Kabupaten Sleman sebagai SRA. Prasarana yang dimiliki SD Negeri Tlacap Pandowoharjo Sleman antara lain ruang kepala sekolah, ruang guru, dan 12 ruang kelas

Selain itu juga memiliki lab komputer, ruang agama untuk muslim dan katholik, halaman yang bersih, luas, sejuk dan hijau sebagai tempat bermain dan istirahat, ruang BK, ruang 1 UKS yang memadai tapi tidak terpisah antara peserta didik laki-laki dan perempuan, kantin, perpustakaan dengan luas 8 x 7 m dan di dalamnya terdapat 12 rak buku di ruang perpustakaan dengan ukuran tinggi 160 cm yang digunakan untuk meletakkan buku, gudang, serta 8 toilet terpisah antara laki-laki dan perempuan.

SD Negeri Tlacap Pandowoharjo Sleman juga memiliki prasarana berupa tempat tong sampah komposter, tempat cuci tangan dengan air mengalir, tempat sampah terpilah di setiap ruangan, kotak saran, mading, poster terkait SRA, tempat meludah, alat pemadam api ringan, CCTV, jalur evakuasi bencana, dan pagar besi didepan sekolah.

#### **b. Jenis Sarana**

Sarana merupakan hal yang sangat penting karena langsung digunakan dalam proses

pembelajaran di sekolah. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Depdiknas dalam Barnawi dan Arifin (2012: 47) bahwa sarana pendidikan adalah semua peralatan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. SD Negeri Tlacap Pandowoharjo Sleman memiliki lab komputer dengan sarana berupa meja, kursi, dan 6 komputer yang dapat digunakan peserta didik untuk menunjang kegiatan praktik pada saat ekstrakurikuler berlangsung. Sarana lain yang dimiliki SD Negeri Tlacap Pandowoharjo Sleman antara lain ruang agama katolik yang dilengkapi meja, kursi, dan papan tulis yang digunakan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. SD Negeri Tlacap Pandowoharjo Sleman juga memiliki alat olah raga berupa pemukul kasti, bola sepak, tiang lompat tinggi, dan peti loncat. Peralatan olah raga sangat penting untuk menunjang kegiatan praktik pada saat olahraga.

### c. Layout

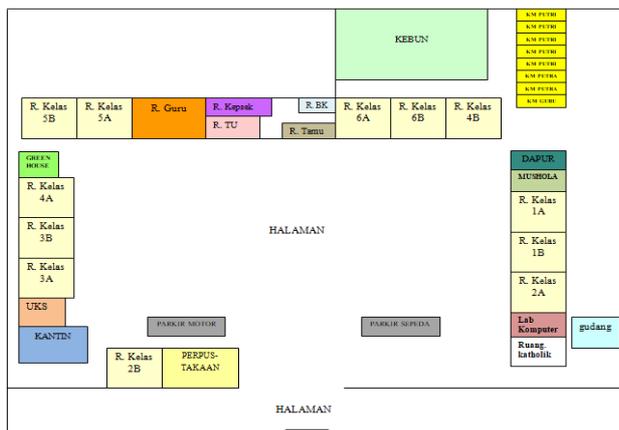
Sekolah perlu mengatur tata letak ruangan agar suasana lingkungan sekolah lebih kondusif. *The size of schools, where they are placed and the way they are arranged influence learning and how children relate to one another, adults and the community*, UNICEF (2009:10). Ukuran sekolah dan lokasi ruangan sekolah yang diatur dapat mempengaruhi proses belajar dan interaksi anak dengan orang lain. Layout SD Negeri Tlacap Pandowoharjo Sleman sudah diatur sebelum menyandang predikat Sekolah Ramah Anak. Ruangan di SD Negeri Tlacap Pandowoharjo Sleman di atur tata letaknya agar mudah dijangkau peserta didik dan

mempertimbangkan kemudahan bagi guru dalam mengawasi peserta didik.

Bangunan SD Negeri Tlacap Pandowoharjo Sleman menghadap ke arah utara. Ruang TU, ruang kepala sekolah, dan letak ruang guru berada di tengah sehingga mudah melakukan pengawasan pada lingkungan sekolah dan mudah di akses oleh warga sekolah maupun pengunjung sekolah. Letak ruang BK berada satu ruangan dengan ruang TU, tepatnya disamping ruang kepala sekolah. Sedangkan ruang kelas terletak di sisi timur, sisi barat, dan sisi selatan. Lab komputer berada di pojok barat, di samping kelas 2A. dan disamping lab komputer terdapat ruang agama katolik. Sedangkan mushola berada di sebelah barat dekat dapur. Terdapat 2 halaman sekolah, yaitu berada di bagian tengah dan bagian depan. Ruang UKS berada di pojok depan. Letak kantin dekat dengan UKS. Perpustakaan berada di samping kelas 2B. Gudang berada di belakang ruang agama katolik dan di belakang lab komputer, serta toilet berada di belakang.

Jika memungkinkan, gedung sekolah harus di orientasikan agar jendela menghadap ke utara dan selatan untuk menghindari penetrasi cahaya ke ruang kelas. Block administrasi yang menampung ruang staf, ruang kepala sekolah, ruang sakit, dan ruang penyimpanan paling baik terletak dekat dengan pintu masuk untuk memungkinkan pengawasan dan akses yang mudah bagi masyarakat. Ruang kelas dan block sumber daya/sains dapat diatur untuk membentuk ruang pertemuan pusat untuk menciptakan rasa aman dan fokus. Toilet untuk perempuan dan laki-laki harus dipisahkan dan

memungkinkan privasi. Toilet staff harus terpisah. Area permainan utama harus terletak pada jarak yang jauh dari ruang kelas untuk mencegah gangguan kebisingan di kelas, Seki Hirano Schools Infrastructure Consultant (2009: 10).



Gambar 1. Denah SD Negeri Tlacap Pandowoharjo Sleman

**d. Alokasi/Distribusi**

Alokasi dan distribusi sarana dan prasarana di sekolah penting diperhatikan agar dapat dimanfaatkan secara tepat guna dan tepat sasaran SD Negeri Tlacap Pandowoharjo Sleman telah mengalokasikan dan mendistribusikan sarana dan prasarana yang dimiliki. SD Negeri Tlacap Pandowoharjo Sleman memiliki tempat sampah terpilah yang diletakkan di depan ruang kelas. Selain itu terdapat 5 tempat sampah komposter dilengkapi dengan tutupnya yang diletakkan di tengah kebun. Tempat sampah komposter yang diletakkan di kebun dapat menjaga kelembaban kompos. SD Negeri Tlacap Pandowoharjo Sleman memiliki tempat cuci tangan yang diletakkan di depan kelas, paling tidak 1 wastafel untuk 2 atau 3 ruangan.

Selain itu SD Negeri Tlacap Pandowoharjo Sleman telah menyediakan kotak saran di depan

ruang guru. Letaknya ada di tengah-tengah supaya ketika ada yang memberi saran mudah mencarinya dan supaya guru mudah mengawasi kalau ada saran. SD Negeri Tlacap Pandowoharjo Sleman juga memiliki tempat meludah yang diletakkan di halaman tengah. Pengalokasian tempat meludah di halaman tengah dapat memudahkan peserta didik untuk pembiasaan tidak meludah di sembarang tempat. Terdapat pula mading yang diletakkan di depan ruang TU dan di antara kelas 5A dan 5B agar informasi dan karya siswa bisa mudah dilihat anak-anak, guru, atau orang lain. Selain itu terdapat poster-poster yang berhubungan dengan SRA yang diletakkan di dinding luar kelas supaya secara tidak langsung isi dari posternya bisa terus dilihat dan diterapkan siswa. Terdapat pula 4 CCTV yang diletakkan di berbagai sisi, serta 8 toilet, yaitu 1 toilet untuk guru, 2 toilet untuk laki-laki, dan 5 toilet untuk perempuan. Jumlah siswa perempuan yang ada di SD Negeri Tlacap Pandowoharjo Sleman 159 dan peserta didik laki-laki 157. Rasio jumlah toilet dan peserta didik adalah 1:79 peserta didik laki-laki dan 1:32 peserta didik perempuan.

**e. Konstruksi**

Sekolah harus memperhatikan konstruksi sarana dan prasarana agar aman, nyaman, dan mudah dijangkau oleh peserta didik. Tersedianya eternit dengan ukuran 3 m di SD Negeri Tlacap Pandowoharjo Sleman dapat membuat sekolah terlihat bersih dan sehat. Koridor yang disediakan memiliki lebar 1,6 meter dan tinggi 25 cm. Lebar koridor tersebut dapat dilewati oleh 2 orang yang berpapasan. Lebar koridor tersebut

juga tidak terlalu sempit, dapat dilewati dua orang berpapasan dan sesuai dengan anak usia sekolah dasar yang sering berlarian. Akan tetapi, SD Negeri Tlacap Pandowoharjo Sleman belum menyediakan akses untuk peserta didik kebutuhan khusus. Koridor yang disediakan SD Negeri Tlacap Pandowoharjo Sleman belum di buat landai sehingga akan sulit bagi peserta didik yang menggunakan kursi roda untuk akses ke koridor.

#### **f. Kemudahan**

Sarana dan prasarana perlu diperhatikan tata letak dan fungsinya sehingga mudah dijangkau dan mudah digunakan oleh peserta didik. Peletakan tempat sampah di depan ruangan dapat membuat peserta didik untuk membuang sampah dengan mudah sehingga meminimalisir peserta didik untuk membuang sampah sembarangan. Selain itu terdapat tempat cuci tangan di depan ruangan yang dapat memudahkan peserta didik ketika akan mencuci tangan sehingga tidak perlu ke toilet yang letaknya jauh dari kelas.

SD Negeri Tlacap Pandowoharjo Sleman juga memiliki kotak saran yang dapat memudahkan peserta didik untuk mengungkapkan aspirasinya baik kritik maupun saran untuk sekolah. Simbol/tanda/rambu terkait SRA dan media Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) dalam bentuk poster juga disediakan. Poster-poster seperti *not a bully, no to drugs* diletakkan di dinding luar kelas sehingga mudah dilihat, jelas penyampaiannya dan secara tidak langsung isi dari posternya diterapkan peserta didik.

#### **g. Kesehatan**

Sekolah Ramah Anak perlu menciptakan lingkungan sekolah yang sehat. SD Negeri Tlacap Pandowoharjo Sleman memiliki tempat sampah terpilah di depan kelas. Adanya tempat sampah secara tidak langsung dapat menciptakan kebiasaan bagi peserta didik untuk membuang sampah sembarangan sehingga lingkungan sekolah dapat bersih dan jauh dari penyakit. Selain itu terdapat pula 5 tempat sampah komposter yang diletakkan di kebun. Sampah yang menumpuk dan tidak terurai dapat menimbulkan sarang nyamuk.

SD Negeri Tlacap Pandowoharjo Sleman memiliki tempat meludah di halaman tengah serta tempat cuci tangan dengan air mengalir sehingga dapat terhindar dari bakteri atau kuman di tangan. Selain itu tempat cuci tangan di depan kelas juga digunakan untuk sikat gigi bersama pada kegiatan Jumat bersih disetiap minggunya untuk menjaga kesehatan mulut. Toilet yang dilengkapi dengan ember dengan air bersih dan tanpa jentik-jentik. Tersedia air bersih dapat meminimalisir adanya kuman dan mencegah bak mandi menjadi sarang nyamuk.

#### **h. Keamanan**

Sekolah Ramah Anak perlu menjamin keamanan bagi peserta didik. SD Negeri Tlacap Pandowoharjo Sleman memiliki 4 CCTV yang tersebar di beberapa titik lingkungan sekolah. CCTV di diletakkan di pojok dalam ruangan TU untuk mengawasi ruangan TU, di depan ruangan TU menghadap halaman untuk mengawasi bagian halaman sekolah, di belakang dekat toilet untuk mengawasi bagian belakang, dan

diletakkan disisi timur untuk mengawasi dari arah timur. Selain itu lantai di SD Negeri Tlacap Pandowoharjo Sleman menggunakan doff dan keramik yang tidak licin sehingga aman bagi peserta didik ketika berlarian. Sekolah juga perlu memiliki pagar untuk menjamin keamanan lingkungan sekolah. SD Negeri Tlacap Pandowoharjo Sleman memiliki pagar dibagian depan sekolah dapat menciptakan lingkungan sekolah yang aman karena tidak sembarang orang dapat masuk lingkungan sekolah. Selain itu meminimalisir peserta didik keluar lingkungan sekolah tanpa pengawasan dari guru.

#### **i. Keselamatan**

Sekolah harus mampu menjamin keselamatan anak di sekolah. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (2015: 19) menjelaskan bahwa bangunan sekolah harus memiliki sistem proteksi kebakaran yang berfungsi dengan baik. SD Negeri Tlacap Pandowoharjo Sleman menyediakan sistem proteksi kebakaran dan jalan keluar serta aksesibilitas untuk pemadam kebakaran. SD Negeri Tlacap Pandowoharjo Sleman memiliki 2 fasilitas alat pemadam api ringan dan tersedia jalur evakuasi bencana yang diketahui oleh seluruh warga sekolah.

## **2. Pengaturan Sarana dan Prasarana Sekolah Ramah Anak di Dalam Kelas**

Sarana dan prasarana di dalam kelas perlu diatur tata letaknya agar peserta didik nyaman ketika proses pembelajaran. Pengaturan sarana dan prasarana di dalam kelas juga dapat menciptakan suasana kelas yang rapi, bersih, dan

secara tidak langsung dapat menumbuhkan motivasi belajar pada peserta didik. Pengaturan sarana dan prasarana di dalam kelas terkait dengan jenis prasarana, jenis sarana, layout, alokasi/distribusi, konstruksi, kemudahan, kesehatan, kenyamanan, dan keamanan.

#### **a. Jenis Prasarana**

SD Negeri Tlacap Pandowoharjo Sleman memiliki pintu pada setiap kelas yang bisa dibuka/didorong kearah luar. Setiap kelas juga memiliki ventilasi untuk pertukaran udara di kelas. Selain itu juga terdapat jendela di dalam kelas agar cahaya tidak langsung jatuh di meja dan papan tulis. Seperti yang diungkapkan oleh Hadi (2005: 54) bahwa penerangan di ruang kelas harus baik. Cahaya sebaiknya tidak langsung jatuh di meja dan papan tulis. Cahaya hendaknya masuk melalui jendela.

Setiap kelas juga disediakan lampu pada tiap kelas untuk membantu pencahayaan kelas sewaktu-waktu dibutuhkan. Prasarana lainnya yaitu lantai, papan hasil karya dan rak hasil karya peserta didik. Selain itu setiap kelas juga memiliki meja dan kursi untuk guru.

#### **b. Jenis Sarana**

Sarana terkait SRA yang dimiliki SD Negeri Tlacap Pandowoharjo Sleman antara lain papan tulis berupa *black board* dan *white board*. SD Negeri Tlacap Pandowoharjo Sleman juga memiliki meja belajar dengan sisi tumpul serta kursi belajar. KPAI (Sholeh dan Humaidi, 2016: 187) menjelaskan bahwa sarana dan prasarana pendidikan seperti meja, kursi, dan papan tulis disesuaikan dengan keadaan fisik anak, sehingga

setiap anak bisa mengikuti proses pendidikan dan pengajaran dengan nyaman. Setiap kelas juga memiliki alat permainan edukatif (APE) yang berlabel SNI.

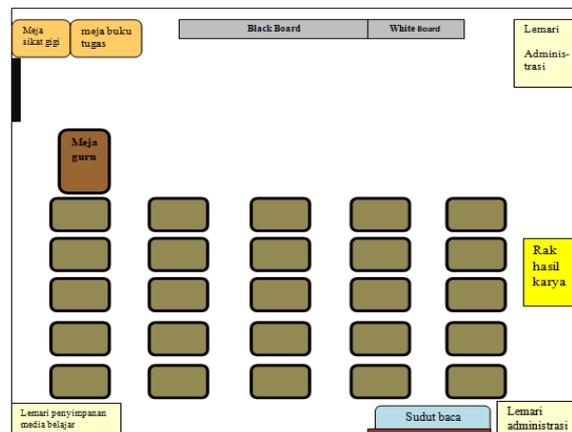
### c. Layout

Tata letak sarana dan prasarana di kelas dapat mempengaruhi efektivitas belajar di kelas. Pengaturan layout ruang kelas di SD Negeri Tlacad Pandowoharjo Sleman tergantung kebijakan pada kelas masing-masing. Pengaturan meja dan kursi belajar berubah-ubah tergantung pada guru, siswa, dan pembelajarannya.

Setiap kelas memiliki 2 papan tulis yaitu *white board* dan *black board* yang diletakkan di dinding depan kelas. *White board* untuk menulis, dan *black board* untuk menggambar dengan kapur warna. Papan pajangan dan lemari pajangan hasil karya siswa diletakkan disamping atau belakang kelas tergantung masing-masing kelas pengaturannya. Selain itu sudut baca juga diatur sesuai kelas masing-masing, biasanya dibagian belakang kelas. Hal ini sejalan dengan pendapat Hadi (2005: 51) bahwa pengaturan ruang proses pembelajaran perlu memperhatikan penjarangan bangku siswa, penempatan almari atau rak buku, penempatan meja guru, serta hiasan dinding seperti peta dan grafik. Hiasan kelas juga perlu diperhatikan. Ruang kelas dapat menjadi menyenangkan dengan penempatan hiasan yang rapi.

Rencana tata letak furnitur dalam mengatur kelas sesuai dengan kemampuan untuk mengubah tata letak dan tergantung pada jenis furniture yang digunakan. Salah satu opsi adalah rencana tata letak tradisional dengan furniture ke

arah depan. Susunan yang dimaksud adalah meja siswa diletakkan berbaris yang menghadap ke depan papan tulis, Seki Hirano Schools Infrastructure Consultant (2009: 34).



Gambar 2. Denah kelas di SD Negeri Tlacad Pandowoharjo Sleman

### d. Alokasi/Distribusi

Alokasi/distribusi sarana dan prasarana pada setiap kelas dapat menunjang proses belajar mengajar baik secara langsung maupun tidak langsung. Di SD Negeri Tlacad Pandowoharjo Sleman sarana dan prasarana yang disediakan tiap kelas tidak ada perbedaan. Hanya saja alokasi/distribusinya sedikit berbeda antara kelas rendah dan kelas tinggi terkait meja dan kursi belajar. Di setiap kelas terdapat 25-26 kursi belajar, hal tersebut menunjukkan rasio jumlah rombel dan peserta didik adalah 1:25 hingga 1:26, akan tetapi meja dengan sisi tumpul belum tersedia di setiap ruangan, hanya di kelas rendah.

Setiap kelas juga memiliki 2 papan tulis, yaitu *white board* dan *black board*. Papan tulis ada yang lepas dengan berdiri pada sandaran, dan ada yang *permanent* menempel di dinding. Setiap kelas juga memiliki papan hasil karya dan rak hasil karya peserta didik. Tersedianya papan

hasil karya dan rak hasil karya peserta didik sebagai bentuk apresiasi terhadap apa yang telah dikerjakan peserta didik. Sudut baca juga dialokasikan dan didistribusikan di setiap kelas. Tersedianya sudut baca dapat memudahkan peserta didik membaca buku di kelas masing-masing tanpa harus ke ruang perpustakaan.

Tiap kelas di SD Negeri Tlcap Pandowoharjo Sleman juga disediakan 4 lampu di atas eternit dengan watt yang sesuai. Lampu yang disediakan dapat membantu penerangan setiap kelas ketika dibutuhkan. *Lighting needs for a class room depends upon the operating times of the classes. Typical class rooms require 3 numbers of 15 Watt CFL bulbs which are fixed to the level of the underside of the trusses, or at ceiling level*, Seki Hirano Schools Infrastructure Consultant (2009: 12).

#### **e. Konstruksi**

Konstruksi sarana dan prasarana di dalam kelas perlu diperhatikan untuk menjamin keamanan bagi peserta didik. Setiap kelas di SD Negeri Tlcap Pandowoharjo Sleman memiliki luas 8 m x 7 m. Luas ruang kelas sesuai dengan jumlah peserta didik di dalam kelas, yaitu 25 sampai 26 peserta didik sehingga ruang gerak peserta didik di dalam kelas cukup leluasa. Di setiap kelas terdapat pintu kelas yang terdiri dari 2 pintu dengan arah bukaan pintu ke luar dengan lebar 1,5 m. Lebar pintu memudahkan peserta didik untuk keluar masuk kelas berpapasan dan memudahkan peserta didik pengguna kursi roda untuk masuk ke dalam kelas.

Ruangan kelas juga memiliki jendela berukuran 1,8 m x 1 m di bagian kiri dan jendela

berukuran 1,2 m x 1 m di sebelah kanan depan dilengkapi dengan ventilasi di atasnya. Tersedianya jendela dan ventilasi dibagian kanan dan kiri dapat membuat pertukaran udara yang baik. Ruang harus memiliki ventilasi yang memadai untuk menjaga lingkungan yang sehat. Aliran udara harus dimaksimalkan dengan ventilasi silang, jendela yang dapat dibuka harus terletak disisi yang berlawanan, Seki Hirano Schools Infrastructure Consultant (2009: 20).

Tinggi eternit ruang kelas dari lantai berukuran 3 m. Tinggi eternit yang sesuai dapat membuat ruang kelas menjadi nyaman dan tidak panas. Lantai kelas terbuat dari doff dan keramik yang tidak licin. Lantai ini aman untuk peserta didik usia sekolah dasar dan dapat meminimalisir peserta didik terpeleset. Di setiap kelas terdapat rak berukuran 1,7 m yang berisi hasil karya siswa antara lain bunga dan vas dan papan hasil kreasi siswa berupa gambar yang ditempel di sebuah papan. Tinggi rak hasil karya sesuai dengan ukuran tubuh usia dasar.

#### **f. Kemudahan**

Sarana dan prasarana penting untuk diperhatikan agar mudah dijangkau dan mudah digunakan peserta didik. Di setiap kelas memiliki pintu dan jendela dengan daun pintu yang bisa dibuka/didorong kearah luar. Pintu yang dapat dibuka ke arah luar dapat memudahkan peserta didik dengan mudah untuk keluar kelas ketika terjadi bencana seperti gempa bumi. Di dalam kelas juga terdapat rak berukuran 1,7 m yang berisi hasil karya siswa antara lain bunga dan vas dan papan hasil kreasi siswa berupa gambar yang ditempel. Tinggi papan hasil kreasi siswa 1,6 m

dari lantai. Ukuran rak hasil karya siswa mudah dijangkau oleh anak usia sekolah dasar karena tingginya yang sesuai ukuran tubuh anak usia sekolah dasar. Sejalan dengan hal tersebut menurut Neufert (2002: 3) tinggi rak yang sesuai untuk ukuran tubuh usia anak-anak adalah 1,5 m dan untuk pelajar 1,7 m.

Di kelas rendah papan tulis diletakkan dari lantai 70 cm dan kelas tinggi papan tulis diletakkan dari lantai 75 cm. Peletakan tinggi papan tulis sesuai dengan ukuran tubuh anak usia sekolah dasar sehingga memudahkan peserta didik untuk menulis di papan tulis. Tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah.

#### **g. Kesehatan**

Sarana dan prasarana ruang kelas perlu diperhatikan agar kondisi ruang kelas dapat nyaman dan sehat. Setiap kelas di SD Negeri Tlacap Pandowoharjo Sleman tersedia sirkulasi udara yang sehat, cukup sinar matahari dan sejuk. Di kelas terdapat jendela dan dilengkapi ventilasi. Kelas bagian barat, jendelanya ada di sisi timur dan barat. Kelas yang di selatan, jendelanya ada di sebelah selatan dan utara. Kelas yang di timur, jendelanya ada di timur dan barat. *Rooms must have adequate ventilation to maintain a healthy internal environment. Air flow should be maximized with crossventilation, openable windows should be situated on opposite sides of the room*, Seki Hirano Schools Infrastructure Consultant (2009: 20). Ruangan harus memiliki ventilasi yang memadai untuk menjaga lingkungan yang sehat. Aliran udara harus dimaksimalkan dengan ventilasi silang,

jendela yang dapat dibuka harus terletak disisi yang berlawanan.

#### **h. Kenyamanan**

Sarana dan prasarana kelas perlu di atur agar peserta didik nyaman ketika melakukan proses pembelajaran di kelas. Setiap kelas memiliki papan tulis. Jarak antara papan tulis dan meja peserta didik paling depan 3 m dan jarak papan tulis dengan kursi peserta didik paling belakang 8 m. Jarak tersebut dapat membuat nyaman peserta didik karena peserta didik yang duduk di meja paling depan tidak terlalu dekat dengan papan tulis sehingga meminimalisir mata cepat lelah. Jarak antara meja peserta didik paling belakang dan papan tulis juga tidak terlalu jauh karena dengan jarak tersebut tulisan di papan tulis masih dapat terbaca.

Dinding semua kelas berwarna crème. Dinding berwarna crème dapat membuat suasana nyaman bagi peserta didik ketika belajar dikelas. Selain itu kenyamanan menggunakan meja dan kursi belajar berkaitan dengan aspek konstruksi meja dan kursi belajar. Ukuran meja dan kursi yang disesuaikan dengan perkembangan tubuh peserta didik dapat membuat peserta didik lebih nyaman ketika duduk dan menggunakan meja untuk menulis.

#### **i. Keamanan**

Sekolah Ramah Anak perlu menjamin sarana dan prasarana yang aman untuk peserta didik. Meja dengan sisi tumpul di SD Negeri Tlacap Pandowoharjo Sleman belum tersedia di seluruh ruang kelas, hanya kelas rendah yang memiliki meja dengan sisi tumpul karena

keterbatasan dana. Meja dengan sisi tumpul diprioritaskan untuk peserta didik kelas rendah karena peserta didik di kelas rendah gerakannya lebih aktif sehingga ditakutkan terbentur sisi meja. Sebagai SRA, kelas tinggi sebaiknya juga disediakan meja dengan sisi tumpul. Selain itu lantai kelas tidak membahayakan, terlalu licin, dan terbuat dari doff. Lantai yang tidak licin baik untuk peserta didik karena dapat meminimalisir peserta didik terpeleset. Di setiap kelas juga terdapat alat permainan yang disediakan berlambang SNI. Alat permainan yang sudah berlabel SNI menunjukkan bahwa alat permainan tersebut tidak berbahaya dan aman untuk digunakan peserta didik.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. SD Negeri Tlacad memiliki prasarana dan sarana di lingkungan sekolah yang dapat menunjang pengembangan SRA. Layout diatur agar mudahan dalam memberikan pengawasan dan mudah dijangkau peserta didik. Alokasi dan distribusi prasarana dan sarana diatur sesuai kegunaan dan kebutuhan, hanya saja alokasi toilet belum sesuai dengan rasio yang ditentukan. Terkait konstruksi, SD Negeri Tlacad belum memiliki akses untuk peserta didik berkebutuhan khusus yang menggunakan kursi roda. Prasarana dan sarana yang berhubungan dengan kemudahan,

kesehatan, dan keamanan, dan keselamatan sebagian besar sudah sesuai dengan teori.

2. SD Negeri Tlacad memiliki prasarana dan sarana di dalam kelas yang dapat menunjang pengembangan SRA. Prasarana dan sarana di setiap kelas berupa pintu, jendela, ventilasi, lampu, sudut baca, dll. Sarana yang tersedia yaitu meja dan kursi belajar, papan tulis, serta alat permainan edukatif. Pengaturan layout kelas disesuaikan dengan kebijakan masing-masing kelas. Alokasi/distribusi sarana dan prasarana di sesuaikan dengan kebutuhan peserta didik di dalam kelas. Konstruksi sarana dan prasarana yang digunakan, ukurannya disesuaikan dengan kebutuhan dan tubuh usia sekolah dasar baik kelas rendah maupun kelas tinggi. Sarana dan prasarana terkait kemudahan, kesehatan, kenyamanan, dan keamanan sudah sebagian besar sudah sesuai dengan teori. Hanya saja meja dengan sisi tumpul belum dimiliki semua kelas.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan maka saran peneliti adalah:

1. Kondisi sarana dan prasarana SRA di luar kelas harus ditingkatkan. Sekolah perlu memperhatikan rasio antara jumlah toilet dengan jumlah peserta didik agar peserta didik lebih nyaman ketika menggunakan toilet. Selain itu sekolah perlu menjamin tidak adanya diskriminasi dengan memperhatikan sarana dan prasarana agar dapat diakses oleh peserta didik penyandang disabilitas.

2. Perlu diperhatikan lagi pemenuhan sarana dan prasarana SRA di dalam kelas seperti meja dengan sisi tumpul pada setiap kelas untuk menjamin keamanan peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ambarsari, Luthfiana. (2015). *Kenyamanan Belajar Siswa di Kelas Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pakualaman Tahun Ajaran 2014/2015*. Yogyakarta: UNY.
- Barnawi dan Arifin. (2012). *Manajemen sarana dan prasarana sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Data Pokok Pendidikan Dasar dan Menengah. <http://dapo.dikdasmen.kemdikbud.go.id/sp/1/040000>. Diakses tanggal 12 Februari 2019 Pukul 19.30 WIB.
- Febriantina, S., Wijayanti, R. (2018). Preparing child-friendly school management. *Econosains*, 16, 76.
- Hadi, S. (2005). *Pengelolaan kelas*. Surakarta: LPP UNS dan UNS Press.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis: a method sourcebook*. USA: Saga Publications.
- Mulyasa. (2014). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Murphy, Susan. (2017). *The unicef child friendly schools model in kenya and uganda: an assessment of the successes and challenges of the model*. Afrika: Aidlink Enabling Communities in Afrika tackle poverty.
- Neufert, Ernst. (1996). *Data Arsitek*. (Terjemahan Sunarto Tjahjadi). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Seki Hirano Schools Infrastructure Consultant. (2009). *Child friendly schools infrastructure standards and guidelines*. Rwanda: Rwanda Ministry of Education.
- Sholeh, M. A. N. dan Humaidi, L. (2016). *Panduan sekolah dan madrasah ramah anak*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tohir, J. R. (2018). *Dukung Sekolah Ramah Anak, Kementerian PPPA Galakkan Sekolah di Luar Kelas*. <http://jakarta.tribunnews.com/2018/11/01/dukung-sekolah-ramah-anak-kementerian-pppa-galakkan-sekolah-di-luar-kelas>. Diakses tanggal 3 Januari 2019 Pukul 19.30 WIB.
- UNICEF. (2009). *Childs Friendly Schools Manual*. New York. UNICEF's Division of Communication.
- Wiyani, Novan Ardi. (2013). *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*. Sleman: Ar-ruzz Media.